

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom reseach*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Kemmis & Mc Taggart (dalam Kasbolah, 1998/1999:13). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Artinya konsep dasar penelitian yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang aktual dan faktual. Kasihani, (dalam Sari Suningsih, 2004:31).

Karakteristik dari penelitian deskriptif adalah :

1. Permasalahan timbul ketika penelitian akan dilaksanakan.
2. Lebih berfungsi sebagai solusi praktis dalam pendidikan.
3. Penemuan penelitian dapat dirasakan manfaatnya saat itu juga dan mungkin pula bermanfaat untuk waktu yang akan datang.
4. Kesimpulan dari hasil pengamatan disusun dan dipaparkan sesuai dengan pengamatannya.

Metode Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada dikelas serta berupaya meningkatkan kepemilikan profesionalisme guru melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif.

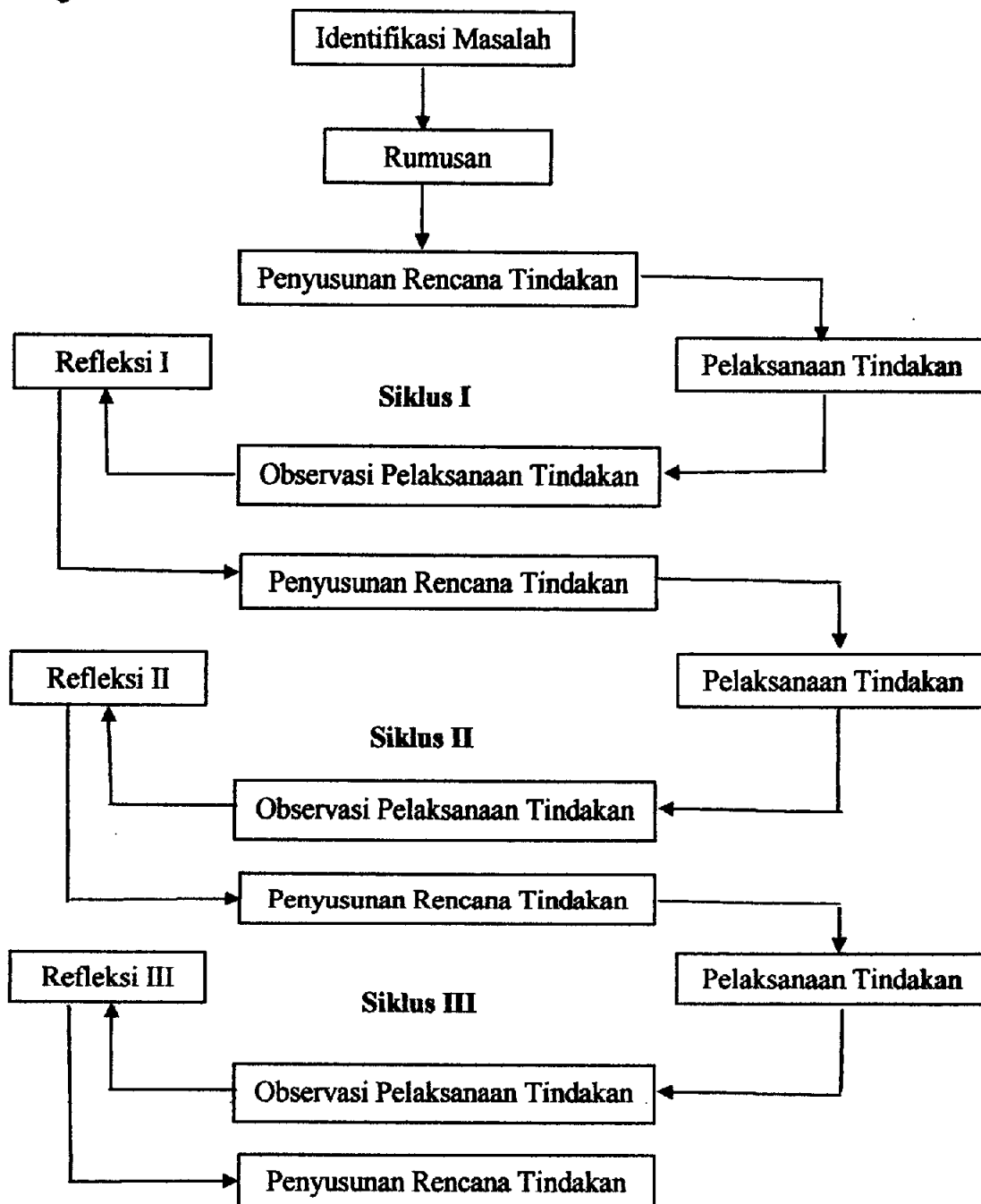
Bentuk penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*Cycles*) mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan pada pembelajaran dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pada pecahan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*Reflect*). (Kasbolah, 1998:15). Kemudian pada siklus kedua dan kegiatan selanjutnya dilakukan modifikasi pada tahap perencanaan yaitu menjadi perbaikan perencanaan (*received plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

B. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami konsep pembagian pada pecahan, maka dilakukan observasi awal untuk mengetahui tindakan apa yang harus diberikan secara tepat dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa.

Secara garis besar, prosedur penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pecahan dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart
(dalam Kasbolah, 1998)

Prosedur penelitian seperti tergambar diatas diterjemahkan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah, yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan penelitian dilakukan. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.
2. Rumusan Masalah, yaitu hasil identifikasi kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi sosial dimana program tindakan akan dikembangkan.
3. Penyusunan Rencana Tindakan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran matematika. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan, baik kendala yang diduga maupun kendala yang tidak terlihat sebelumnya.
4. Pelaksanaan Tindakan, yaitu pratek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
5. Observasi Pelaksanaan Tindakan, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh, kendala, cara tindakan, serta persoalan-persoalan baru yang mungkin timbul. Hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.
6. Refleksi, dilakukan untuk menemukan, mengkaji, dan merenungkan kembali informasi awal berkenaan dengan adanya aktivitas yang tidak nampak dari pembelajaran matematika yang diselenggarakan. Refleksi

dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer untuk melakukan revisi (perbaikan) pada pelaksanaan tindakan berikutnya

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti menurut siklus masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Rencana (*Planning*)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, secara rinci perencanaan tindakan untuk setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

Dalam siklus I, tindakan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan konsep pembagian pecahan yang terdiri dari :

- a. Pembagian bilangan bulat dengan bilangan pecahan.
- b. Pembagian bilangan pecahan dengan bilangan bulat.

2. Siklus II

Dalam siklus II, tindakan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan konsep pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

3. Siklus III

Tindakan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan konsep pembagian pecahan campuran dengan pecahan campuran.

Pada tahap perencanaan, guru sebagai peneliti menyusun rencana sebagai berikut :

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat situasi belajar ketika pembelajaran menggunakan media visualisasi dengan gambar.
- d. Menyiapkan alat-alat pelajaran.
- e. Menyiapkan lembar evaluasi.

b. Tindakan (*Action*)

1. Kegiatan Awal

- Mengkondisikan siswa agar siap belajar
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran
- Mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti

- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang konsep pembagian pecahan dengan media visualisasi dengan gambar.
- Membimbing siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
- Mengarahkan siswa pada saat membuat kesimpulan.

c. Pengamatan (*Observation*)

- Observasi terhadap proses pembelajaran dengan objek sasaran siswa kelas V (lima) SDN Cihanjuang IV.

- Observasi terhadap perilaku guru dengan objek sasaran penelitian yang dilakukan oleh rekan sejawat sebagai observer dengan pedoman yang telah dibuat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Proses kegiatan belajar mengajar, hasil lembar observasi, lembar kerja siswa, hasil evaluasi dianalisa, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Subjek Penelitian

1. Keberadaan Sekolah

Sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah SDN Cihanjuang IV Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Sekolah tersebut didirikan tahun 1963 jumlah siswa di SDN Chanjuang IV hanya berkisar 100-115 orang saja dari kelas I s/d VI, gurugurunya ada 6 orang ditambah kepala sekolah dan 2 orang guru honorer untuk guru bahasa inggris dan guru agama. Pendaftar yang masuk ke SD Cihanjuang IV setiap tahunnya rata-rata hanya 10-25 orang saja, dikarenakan penduduknya jarang.

2. Keberadaan Guru

Guru SDN Cihanjuang IV saat penelitian dilaksanakan terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 6 orang guru kelas. Tempat tinggal para guru

SDN Cihanjuang IV hampir semua diluar Kecamatan Parongpong, hanya 2 orang saja yang tinggal di Kecamatan Parongpong.

Latar belakang pendidikan guru-guru SDN Cihanjuang IV adalah sebagai berikut : kepala sekolah berijazah SPG, 5 orang guru kelas berijazah D II PGSD UT, dan 1 orang lagi lulusan PGSD D II UPI.

3. Keberadaan Siswa

Jumlah Siswa SDN Cihanjuang IV

KELAS												JUMLAH		JUMLAH SELURUH
I		II		III		IV		V		VI				
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
10	11	13	9	11	7	16	9	7	9	9	4	67	49	115

Siswa SDN Cihanjuang IV anak-anak yang berusia antara 7-14 tahun. 80% tinggal di Kampung Paneungteung dan 20% lagi tinggal di Citiis.

Mereka masuk ke SDN Cihanjuang IV dengan alasan :

- b. Karena saudara-saudaranya alumni SDN Cihanjuang IV.
- c. Letaknya relatif dekat dengan tempat tinggal mereka.

Siswa yang mendaftar ke SDN Cihanjuang IV 90% tidak pernah duduk di TK, tetapi langsung masuk ke kelas I SD. Latar belakang ekonomi keluarga siswa SDN Cihanjuang IV 55% dikategorikan kurang mampu, 30% ekonomi sedang dan 15% ekonomi mampu.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media visualisasi dengan gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pada pecahan.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cihanjuang IV Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2007-2008 yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan dari setiap tindakan adalah berupa tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, angket dan jurnal.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Suharsimi (dalam Ai sofiyanti, 2002:1).

Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan di evaluasi, ada tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes sikap, tes minat, dan tes prestasi atau *achievement test*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes prestasi dengan maksud untuk mengetahui/ mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, yang sesuai dengan yang akan diteskan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat Fathoni, 2005:104).

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data, mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran konsep pembagian pada

pecahan melalui media visualisasi dengan gambar. Dalam observasi ini beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan yang sebenarnya. Adapun yang ditelitinya adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi kelas.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh guru pada waktu bersamaan dalam pelaksanaan pembelajaran di samping yang dilakukan oleh observer.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai Arikunto (dalam Ai Sofiyanti, 2002:3). Aspek-aspek yang ada pada lembar wawancara siswa berkaitan langsung dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses pembelajaran, baik tentang motivasi belajar maupun partisipasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika mengenai konsep pembagian pecahan melalui media visualisasi dengan gambar setelah dilaksanakannya tindakan. Selain itu wawancara juga digunakan dalam

rangka mengungkap pengalaman pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika sebelum dan sesudah penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dengan siswa yang diwakili oleh tiga orang. Siswa yang diwawancarai mulai dari yang nilainya cukup, sedang, dan baik. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan sebagai contohnya disimpan pada lampiran. Secara garis besar isi wawancara itu seputar kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran matematika, mengenai kesulitan belajar, guru mengajar, penggunaan media visualisasi dengan gambar, dan pengerjaan soal pada LKS.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu alat penilaian untuk mencatat mengenai kegiatan-kegiatan penting yang terdapat dalam proses pembelajaran dan dibuat oleh peneliti kemudian diisi oleh observer selama kegiatan belajar berlangsung.

Di dalam catatan lapangan itu observer mengamati peneliti yang sedang melakukan KBM, kemudian observer mencatat hasil temuannya baik mengenai penguasaan konsep, penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok siswa, dan pelaksanaan evaluasi. Setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi antara peneliti dengan observer mengenai temuannya selama KBM. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi pada pelaksanaan setiap tindakan. Kemudian hasil diskusi tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada tindakan selanjutnya. Sebagai contoh format catatan lapangan disimpan pada bagian lampiran.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dan perubahan terhadap pemahaman konsep pembagian pada pecahan, maka diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara kelompok. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada pembelajaran konsep pembagian pada pecahan melalui media visualisasi dengan gambar.

Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan secara perorangan untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yaitu untuk melihat hasil kerja siswa secara perorangan dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dikuasainya dan untuk melihat perubahan konsepsi siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Soal-soal yang tercantum pada LKS disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan pada waktu itu. Sebelum diberikan kepada siswa format LKS itu diperlihatkan kepada pembimbing. Setelah diteliti dan diperbaiki dari pembimbing baru diperbanyak dan diberikan kepada siswa pada setiap akhir KBM. Karena anak kelas V SDN Cihanjuang IV sudah terbiasa mengerjakan soal pada LKS, jadi peneliti tidak melakukan uji coba LKS lebih dahulu.

6. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara

tertulis sesuai dengan istilah yang dipakai. Sutrisno Hadi (dalam Riyanto, 2001).

Dalam angket itu siswa diminta jawaban atau tanggapannya tentang kegiatan belajar matematika baik mengenai guru, kesulitan, PR/ tugas, soal-soal, dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

7. Jurnal Harian

Jurnal harian dilakukan untuk mengetahui respon dan daya serap siswa terhadap materi dan cara pembelajaran yang diberikan pada setiap siklus.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap siklus dianalisis sebagai berikut :

1. Kategorisasi Data

Sebelum data dianalisis, data siswa dikelompok-kelompokkan berdasarkan tiga kategori, yaitu siswa pandai, siswa sedang dan siswa kurang. Pengelompokan ini didasarkan pada nilai matematika siswa pada raport semester I tahun ajaran 2007 / 2008.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil angket dan observasi. Adapun pengolahannya adalah sebagai berikut :

a. Data Tes

Data tes berupa jawaban siswa, terhadap soal dengan patokan jawaban yang benar. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembagian pecahan dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar digunakan rumus :

$$\text{Presentase kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Peneliti menetapkan ketuntasan belajar siswa, jika siswa telah mampu mencapai kemampuan 60%.

b. Data Non Tes

1) Angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket dibagi ke dalam 4 kategori dimulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk selanjutnya data kualitatif itu ditransfer ke data kuantitatif

Untuk mengukur data itu digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan : P = Presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak respon

Setelah dianalisis, dilakukan interpretasikan data dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan pendapat Kuncaraningrat (dalam Pramudiani, 2007:39) sebagai berikut :

Tabel 3.1

KLASIFIKASI INTERPRETASI PERHITUNGAN PERSENTASE

Besar Presentase	Interprestasi
0%	Tidak ada
0% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

2) Observasi

Observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan data hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif.

3) Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa dianalisis dan dilakukan penelusuran terhadap hal-hal yang tidak terjaring di dalam angket atau jurnal kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

4) Jurnal

Jurnal siswa dianalisis, kemudian ditelaah hal-hal yang kurang dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5) Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan dianalisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.